

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

ZAHLAN

Program Studi Manajemen Pendidikan,
Program Pascasarjana, Universitas Gresik.

ABSTRAK

Pengetahuan memang merupakan milik individu, namun dapat dimanfaatkan oleh organisasi dengan tetap memberikan otonomi pengembangannya pada individu tersebut. Dalam hubungan ini belajar dan pembelajaran menjadi kata kunci dalam peningkatan kapasitas penge-tahuan,. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu Di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Mendeskripsikan implementasi *Knowledge Management* dalam kebijakan pendidikan Di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, yang menyangkut: praktek-praktek yang sedang berlangsung, keyakinan. Sudut pandang atau sikap yang dimiliki. proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang

Kata kunci. Implementasi *Knowledge Management*, Kebijakan Pendidikan

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Perkembangan dewasa ini menunjukkan pada makin cepatnya perubahan dalam segala bidang kehidupan, akibat dari efek globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang sangat akseleratif. Kondisi ini jelas telah mengakibatkan perlunya cara-cara baru dalam menyikapi semua yang terjadi agar dapat tetap *survive*. Dalam memudahkan sumber daya manusia dalam pendidikan diperlukan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan *knowledge* yang dimiliki. Penghargaan dan pelebagaan peran pengetahuan dan pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun landasan kemampuan bersaing organisasi. Organisasi harus memanfaatkan pengetahuannya untuk membangun strategi. Hal ini secara jelas menghubungkan manajemen dengan strategi, organisasi harus mengartikulasikan kemauan strateginya,

mengidentifikasi pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang diinginkan, dan membandingkannya dengan pengetahuan aktual untuk menjembatani perbedaan pengetahuan strategi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mefokuskan pada implementasi *Knowledge Management* Di SDN Lombang

Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka berbanding lurus dengan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu Di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Mendeskripsikan implementasi *Knowledge Management* dalam kebijakan pendidikan Di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi sekolah terutama untuk mengetahui Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Mutu dan Kebijakan Pendidikan Di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi guru
Wacana bagi guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Temuan hasil penelitian ini untuk memberi data empirik yang akurat antara implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan mutu dan kebijakan pendidikan di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002).
2. *Knowledge* (pengetahuan) adalah gabungan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru

dengan informasi (Thomas Davenport, 1998)

3. *Management* adalah sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh para anggota organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasi. proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dijalankan dengan sistematis (Wilson)
4. Meningkatkan adalah menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis.
5. Mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan,
6. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu.

I. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengetahuan

(Knowledge Management)

1. Pengertian Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) ialah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya terkait dengan objektif organisasi dan ditujukan untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja,

keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi.

2. Jenis Penerapan

Knowledge management

a. Tacit Knowledge

Pada dasarnya tacit knowledge bersifat personal, dikembangkan melalui pengalaman yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan.

b. Personal Knowledge

Menurut Berkeley (1957, p. 23) pengetahuan manusia bermula pada saat orang mendapatkan ide dimana kesan tersebut muncul dari perasaan dan sistem kerja pikiran atau dengan kata lain ide dibentuk dengan bantuan dari memori dan imajinasi yang menambah, membagi, mengungkapkan perasaan sebenarnya.

b. Explicit Knowledge

Explicit knowledge bersifat formal dan sistematis yang mudah untuk dikomunikasikan dan dibagi. Secara umum explicit knowledge dapat dijabarkan sebagai:

- a. Dapat diucapkan secara tepat dan resmi
- b. Mudah disusun, didokumentasikan, dipindahkan, dibagi, dan dikomunikasikan.

c. Job Procedure

Pengertian *job procedure* atau prosedur kerja adalah tanggung jawab atau tugas yang bersifat formal atau perintah resmi atau cara melakukan hal-hal.

Elemen Pokok Knowledge

1. People

Yang berarti Knowledge management berasal dari orang. People merupakan bentuk dasar untuk membentuk knowledge baru. Tanpa ada orang tidak akan ada knowledge.

2. Technology

Merupakan infrastruktur teknologi yang standar, konsisten, dan dapat diandalkan dalam mendukung alat-alat perusahaan.

3. Processes

Yang terdiri dari menangkap, menyaring, mengesyahkan, mentransformasikan, dan menyebarkan knowledge ke seluruh perusahaan dilengkapi dengan menjalankan prosedur dan proses tertentu.

2. Tujuan Penerapan Knowledge Management

Implementasi *knowledge management* atau manajemen pengetahuan akan memberikan pengaruh positif terhadap proses bisnis perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, beberapa manfaat knowledge management atau manajemen pengetahuan bagi perusahaan antara lain:

Penghematan waktu dan biaya. Dengan adanya sumber pengetahuan yang terstruktur dengan baik, maka perusahaan akan mudah untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk konteks yang lainnya, sehingga perusahaan akan dapat menghemat waktu dan biaya.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Dalam pendidikan hal yang sangat penting dan yang akan terus berkembang dengan seiringnya berjalannya waktu dan juga zaman yang di Indonesia agak sedikit sulit kita mengimbangi dimana perkembangan itu suatu mutu yang pendidikannya masih tergolong rendah.

3 strategi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara umum adalah: mengembangkan kurikulum, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, dan

memperkuat sumberdaya tenaga kependidikan.

2. Strategi Pembinaan Iklim Dan Budaya Sekolah Pendidikan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina iklim dan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, antara lain dapat dilakukan dengan program akselerasi, mendongkrak prestasi belajar, mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah, melibatkan masyarakat, dan mengembangkan program kewirausahaan

3. Mendongkrak Prestasi Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Bloom dan kawan-kawan mengelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor

4. Lingkungan Sekitar Sekolah

Pendayagunaan lingkungan sekitar sekolah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya.

5. Program Kewirausahaan

Pada saat ini banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah negeri

untuk mampu mandiri seperti sekolah swasta. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian mengembangkan serta memasukkannya dalam kurikulum.

6. Perencanaan Perubahan Iklim Sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembaruan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah:
 - ❖ Mengidentifikasi masalah, dan
 - ❖ menganalisiskebutuhan.
- b) Merumuskan dan menganalisis tujuan pembaruan pendidikan.
- c) Menentukan persyaratan untuk mencapai tujuan dengan mengembangkan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.
- d) Mengidentifikasi kasi faktor-faktor penunjang dan penghambat.
- e) Memilih dan menentukan strategi yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor penunjang dan penghambat.
- f) Melaksanakan strategi yang dipilih, termasuk manajemen, dan kontrol terhadap strategi tersebut.
- g) Menilai terhadap efektivitas pembaruan pendidikan yang telah dilakanakan.
- h) Menyempurnakan dan menyebabkan hasil pembaruan pendidikan.

. Hambatan-hambatan tersebut pada umumnya meliputi hal-hal berikut:

 - a) Hambatan karena konflik nilai; di bidang pendidikan perubahan selalu akan menyangkut sasaran dan strategi pelaksanaan.
 - b) Hambatan karena konflik kekuatan; pembaruan pada hakikatnya selalu mengandung redistribusi kekuatan
 - c) Hambatan karena konflik psikologis; hal ini sumbernya

adalah rasa takut terhadap sesuatu yang belum dikenal.

7. Sekolah sebagai Miniatur Kehidupan

Sebagaimana masyarakat pada umumnya, sekolah sebagai *mini society* direpresentasikan oleh watak para penghuninya, yaitu para pengelola sekolah.

8. Akuntabilitas Sekolah

Tujuan akhir desentralisasi pendidikan adalah pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Ini sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, yaitu pemberian kewenangan seluas-luasnya kepada sekolah.

C. Kebijakan Pendidikan

1. Pendekatan dalam Perumusan Kebijakan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

2. Aspek-aspek yang tercakup dalam Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dalam lingkungan kemanusiaan. Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran dari visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.

3. Kriteria Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan memiliki karakteristik yang khusus yakni:

- a. Memiliki tujuan pendidikan
Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan, namun lebih khusus, bahwa ia harus memiliki

tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.

- b. Memiliki aspek legal-formal
- c. Memiliki konsep operasional
- d. Dibuat oleh yang berwenang
- e. Dapat dievaluasi
- f. Memiliki sistematika

4. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Dalam proses kebijakan pendidikan implementasi kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan jembatan yang menghubungkan formulasi kebijakan dengan hasil (outcome) kebijakan yang diharapkan.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, yang menyangkut: praktek-praktek yang sedang berlangsung, keyakinan.

B. Responden

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega, Sehingga respondennya adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan yang terlibat dalam manajemen sekolah. Sedangkan sampelnya diambil dari kepala sekolah, guru dan karyawan yang memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel-variabel yang tidak tampak yaitu berkaitan dengan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian selama proses pelaksanaan

program akreditasi sekolah yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan dengan alasan, sudah menjadi pemahaman banyak pihak bahwa variabel yang tampak di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega.

A. Instrumen Penelitian

Langkah pertama sebelum dilakukan analisis data adalah tahap pengumpulan data sebagai instrument penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan :

1. Observasi
2. Wawancara Tak Terstruktur (bebas) dan Mendalam
3. Studi Pustaka (library research)
4. Dokumentasi

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah data yang diperoleh berbagai sumber, antara lain: observasi, wawancara studi pustaka, dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka deskriptif yang diupayakan dapat memberi gambaran kondisi, latar belakang penelitian secara komprehensif sehingga dapat diperoleh hal-hal sebagai temuan dalam penelitian.

Analisis secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan :

- 1) Proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan-kenyataan majemuk seperti dalam data.
- 2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit dapat dikenal dan akuntabel.
- 3) Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh

bersama yang mempertajam hubungan-hubungan yang ada.

- 5) Analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

IV. ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. VISI
2. MISI
- 3.

DATA KESISWAAN/ANAK DIDIK

4. DATA PENDIDIK

B. Implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Tema utama dari manajemen pengetahuan adalah; a) Pembelajaran, b) Pengembangan/sharing, c) Penempatan orang di tempat yang tepat dan waktu yang tepat, d) Pembuatan keputusan yang efektif, e) Kreativitas, f) Membuat pekerjaan jadi lebih mudah, dan g) Mendorong tumbuhnya bisnis baru dan nilai bisnis.

C. Implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi sekolah baik yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana persaingan bisnis yang kian menajam menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan dibandingkan aset finansial/modal uang.

V. PEMBAHASAN

A. Implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Dalam penerapan manajemen pengetahuan di organisasi/sekolah seperti, peran kepala sekolah dalam proses itu sangat penting. Tanpa peran kepala sekolah, sangat sulit manajemen pengetahuan berjalan di sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh hasil penelitian Leung (2010) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus dapat menstimulasi knowledge sharing dan menyediakan pelatihan bagi guru, dan yang paling penting, kepala sekolah harus mendorong para guru untuk berpikir dengan cara yang baru dan menekankan bahwa manajemen pengetahuan dapat menyelesaikan masalah yang sebelumnya atau saat ini terjadi di dalam sekolah.

B. Implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana persaingan bisnis yang kian menajam menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan dibandingkan aset finansial/modal uang. Oleh karena itu, berbagai bidang kegiatan di Indonesia saat ini menghadapi tuntutan untuk melaksanakan manajemen pengetahuan agar dapat tetap bertahan.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu di SDN

Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Dari pembahasan sebelumnya tentang manajemen pengetahuan di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat diambil kesimpulan:

- a. Manajemen pengetahuan adalah proses atau aktivitas untuk mendapatkan/menciptakan,mem bagi, dan menggunakan pengetahuan untuk mengoptimalkan pencapaian misi dan tujuan organisasi sehingga kelangsungan hidup dan kesuksesan organisasi dapat ditingkatkan.
- b. Pengetahuan dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu pengetahuan tacit atau tidak berwujud atau intangible dan pengetahuan explicit atau berwujud atau tangible. Keduanya dapat diubah/ditransformasi melalui proses sharing knowledge.
- c. Untuk menerapkan manajemen pengetahuan di sekolah dapat dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip penciptaan pengetahuan serta penerapan kepemimpinan yang partisipatif untuk terciptanya sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui proses pembelajaran individu yang ada.
- d. Sekolah perlu menerapkan manajemen pengetahuan sebagai pelengkap dan pengintegrasian dari manajemen berbasis sekolah yang sekarang ini masih terpisah-pisah dalam masing-masing manajemen komponen sekolah, karena melalui manajemen pengetahuan akan tercipta organisasi pembelajar yang memungkinkan setiap individu yang ada menjadi berkembang sehingga dapat membelajarkan murid secara optimal dan akhirnya mutu sekolah dan lulusannya dapat meningkat.

2. Implementasi *Knowledge Management* dalam

meningkatkan kebijakan pendidikan di SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa termasuk didalamnya lembaga pendidikan seperti sekolah. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana persaingan antara lembaga sekolah yang kian menajam menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan. SDN Lombang Dajah 2 merupakan salah satu sekolah unggul yang berada di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yang berupaya menerapkan manajemen pengetahuan. Beberapa bentuk-bentuk sharing pengetahuan tengah dijalankan. Karena belum memahami secara mendalam konsep manajemen pengetahuan secara utuh, sejumlah kendala pun dihadapi sekolah dalam upaya mencapai tujuan manajemen pengetahuan. Sekolah melalui fase pertama dan kedua dalam tahapan manajemen pengetahuan, walaupun belum optimal dalam prakteknya. Kendala utamanya adalah belum ada orang yang serius mendalami pengetahuan ini dan menanganinya secara langsung. Pada dasarnya sekolah ini memiliki potensial untuk berkembang lebih maju ke depan. Sebagian besar guru-guru yang direkrut merupakan sumber daya yang andal

3. Saran

Saran yang dapat diajukan adalah

- a. kepala sekolah sebagai penanggung jawab berlangsungnya pembelajaran di sekolah hendaknya lebih proaktif dalam menyediakan sarana penunjang seperti teknologi informasi dan perpustakaan untuk mendorong efektivitas manajemen pengetahuan,

- b. Guru seharusnya melengkapi diri dengan keterampilan menulis bahan ajar dan keterampilan komunikasi.
- c. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Temuan-temuan permasalahan dalam penerapan Knowledge Mngement di Sekolah bias menjadi dasar untuk dikembangkan lagi teori-teori tentang Knowledge Mangement sehingga bisa menjadi khasanah ilmu pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan peneliti-peneliti sesudahnya untuk mengembangkan model manajemen pengetahuan di organisasi sekolah secara spesifik. Pengembangan model dilakukan dengan mendesain system manajemen pengetahuan yang berbasis pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul *Hadis dan Nurhayati*. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin *Makmun*. (1996). *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem. Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Agus Sulastiyono. 2001. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, C.V. Alfabeta, Bandung.
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Azwar., Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Berman, Barry, & Joel R. Evans. (2007). *Retail Management : a strategic Approach. (tenth Edition)*. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Berkeley: University of California Press.
- Aschroft, Bill. 2001. *Post-colonial Future: Transformation of Postcolonial Culture*. London: Continuum
- Carillo et al, 2004. *Knowledge Management system performance measure index*. Pergamon Press, Inc.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Davenport, Thomas, H., and Laurence Prusak. 1998. *Working Knowledge : How Organizations Manage What They Know*. Harvard Business School. Press, Boston.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dun Steinhoff, John F. Burgess. (1993). *Small Business Management. Fundamentals 6 th ed*. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Goertz, Margaret E., Allan Odden. (1999). *School-Based Financing*, California: Sage Publication Company.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hisrich, Robert D, dan Michael, D Peter. 1992. *Entrepreneurship*. Irwing. Chicago.
- Husein, M.F dan Wibowo, A, 2002, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- James J. Stapleton. *Guide to Knowledge Management*. Ciracas, Jakarta 2005
<http://pengertianmanagement.blogspot.com/2012/11/pengertian-knowledge-management.html>
- John Dewey, *Democracy and Education*, (New York : Macmillan, Originally Published, 1916)
- Kuchapski, R. (1998). *Accountability and the social good: Utilizing Manzer's liberal framework in Canada*. Education and Urban Society ...
- Martin Heidegger, Jakarta: Teraju. Adian Donny Grahal, (2010), *Pengantar Fenomenologi*, Jakarta: Koekoesan.